



## Prinsip-Prinsip Panduan dari The Global People Conversation

Hannes Wiesmann dan Susan Van Wynen, Januari 2024 <sup>1</sup>

### Pendahuluan

Beberapa dekade terakhir telah menyaksikan perubahan besar dalam gereja global. Ketika gereja telah bertumbuh dan menjadi dewasa, orang-orangnya terlibat dalam misi Allah dengan cara baru dan berbeda. Dalam banyak konteks, mereka ingin sekali berpartisipasi secara langsung dan bersedia bekerja sama dengan berbagai mitra. Perubahan dan peluang ini memunculkan pertanyaan penting dan meningkatkan pemikiran serta upaya yang kreatif dalam Pergerakan Penerjemahan Alkitab global. Banyak organisasi di Wycliffe Global Alliance semakin lebih mengkaji ulang upaya Aliran Sumber Daya Manusia<sup>2</sup> mereka, karena menyadari bahwa model dan konsep yang telah lama dipakai itu mungkin sudah tidak cocok lagi dengan realita sekarang ini dan masa depan.

Saat ini, organisasi Aliansi jauh lebih beragam ketimbang pada masa lalu. Beberapa di antaranya berlanjut sebagai organisasi pengirim, dengan fokus mencari personel yang diperlukan untuk organisasi mitra yang terlibat dalam penerjemahan Alkitab. Namun, banyak dari organisasi “pengirim” ini juga terlibat langsung dalam proyek penerjemahan. Pada masa kini, organisasi Aliansi mencakup denominasi, pergerakan, dan organisasi gereja yang terlibat dalam semua aspek penerjemahan Alkitab, termasuk berbagai aspek pelatihan. Pilihan yang lebih luas akan keterlibatan membawa peluang baru dan kompleksitas yang lebih besar, termasuk adanya peningkatan yang signifikan akan mitra potensial bagi semua organisasi tersebut.



*Bogota, Colombia. Photos: Jim Killam*

Dalam upaya berkelanjutan untuk membahas realitas ini, Aliansi mengadakan lima Global People Conversations pada tahun 2023. Empat dari Conversations ini bersifat regional, diadakan di Jerman, Kolombia, Malaysia dan Kenya, dengan total 120 peserta (termasuk para pemimpin Aliansi dan beberapa tamu dari organisasi lain) yang mewakili 75 organisasi dan negara yang hampir sebanyak itu juga. Conversation kelima, diadakan di Johannesburg, Afrika Selatan, melibatkan beberapa perwakilan dari setiap pertemuan regional dan sebagian besar Tim Kepemimpinan Aliansi.

*PERTANYAAN PENUNTUN The Conversation ialah: Mengingat adanya perubahan besar yang dialami gereja pada umumnya dan Pergerakan Penerjemahan Alkitab pada khususnya dalam beberapa dekade terakhir, bagaimana cara terbaik bagi organisasi Aliansi untuk berpartisipasi dalam Pergerakan Penerjemahan Alkitab melalui Aliran Sumber Daya Manusia?*

Para peserta mengeksplorasi konteks di mana orang-orang melayani dan mempertimbangkan cara-cara keterlibatan baru. Ketika mereka mengambil bagian dalam the Conversations, mereka mengembangkan ide-ide kreatif, berkomitmen untuk eksplorasi lebih lanjut dan memperoleh pemahaman dan apresiasi yang lebih besar terhadap berbagai perspektif.

## Latar Belakang dan Konteks

Ada banyak pengaruh yang berkontribusi pada pemikiran dalam Conversations 2023, termasuk:

- konsultasi misiologi Aliansi tahun 2018, [Orang-orang yang melayani dalam Misi Allah](#), yang merupakan langkah awal dalam memandang pertanyaan “sumber daya manusia” secara berbeda;
- [Prinsip-Prinsip Komunitas Aliansi](#);
- [Filosofi Program Penerjemahan Alkitab \(BTTPP\)](#);
- pemikiran yang muncul dari konsultasi tahun 2017-2018 tentang [Aliansi: Sebuah Eksplorasi Misiologi Aliansi terhadap Hubungannya dengan Gereja dalam Misi Allah](#); dan
- delapan presentasi video mirip TED yang berasal dari organisasi Aliansi.

Para peserta People Conversation yang kelima mencatat bahwa, di masa lalu, ketika para pemimpin berbicara tentang keterlibatan orang-orang dalam penerjemahan Alkitab, diskusinya

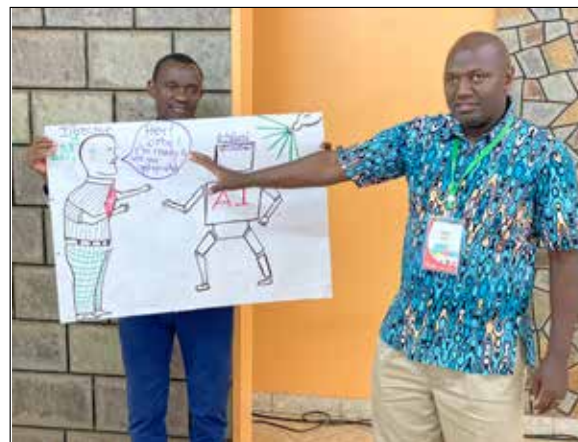


*Holzhausen, Germany. Photos: Elisabeth Berg*

sering kali berfokus pada pertanyaan pragmatis mengenai “program dan sistem” atau “merestrukturisasi organisasi dan proses”. “Perekrutan dan retensi”, “sumber daya manusia”, dan gereja sebagai suatu “sumber daya” adalah topik “mobilisasi” yang sudah umum. Namun, pada People Conversations tahun 2023, diskusi berfokus pada sentralitas gereja dalam misi Allah, sifat penting dari jalinan hubungan, doa, dan kolaborasi. Para peserta juga mengakui perlunya perubahan signifikan dalam pendekatan dan perspektif kita.

Sebagai pengakuan atas keindahan, kompleksitas, dan keterkaitan akan bagaimana Allah sedang melaksanakan misi-Nya di dunia saat ini, People Conversation tahun 2023 yang terakhir menyajikan informasi, masukan, hikmah, dan renungan yang terkumpul dengan menggunakan metafora ekosistem. Ekosistem digambarkan sebagai komunitas atau sekelompok organisme hidup yang hidup dan berinteraksi satu sama lain dalam lingkungan tertentu, dengan tujuan untuk berkembang. Perspektif ini mendorong para peserta untuk menemukan cara-cara baru dalam menggumuli aspek-aspek global, budaya, organisasi, geopolitik, dan banyak aspek rumit dan beragam lainnya dari diskusi Sumber Daya Manusia. Hal ini juga membantu para peserta mengidentifikasi peluang yang muncul secara alami dari kolaborasi dan keterhubungan, berpikir melampaui hubungan transaksional.

Sebuah ekosistem lebih dari sekadar struktur dan lingkungannya. Ini adalah cara organisme hidup berkontribusi terhadap kehidupan ketika mereka berinteraksi satu sama lain dalam struktur atau lingkungan tersebut. Perbincangan tentang ekosistem ini berbicara tentang realitas ketidaksempurnaan dan ketidakmemadainya manusia, namun juga mengakui apa yang mungkin terjadi ketika kita berkontribusi semampu kita dan dalam pada itu menerima kontribusi orang lain. Memikirkan Pergerakan Penerjemahan Alkitab sebagai sebuah ekosistem segera membawa kita pada pertimbangan ekosistem gereja yang lebih luas, dan kerajaan dan misi Allah. Dengan pandangan yang lebih luas ini, kemungkinan-kemungkinan dan peluang-peluang menjadi semakin bertambah. Metafora ekosistem memimpin pada pemahaman yang lebih luas akan sifat yang organik, dinamis, beragam, dan yang berubah-ubah tentang apa artinya menjadi bagian dari misi Allah dan Pergerakan Penerjemahan Alkitab saat ini dan sampai masa depan. Ekosistem penerjemahan Alkitab berkenaan pada, terkoneksi dengan, dan tertanam dalam ekosistem gereja dan misi Allah yang lebih luas. Kita ingin memelihara peran kita dalam ekosistem



Nairobi, Kenya. Photos: Daisy Kilel

ini dengan baik, sehingga generasi saat ini dan generasi masa depan akan mendapatkan sukacita dan kepuasan dalam berpartisipasi dalam pelayanan penerjemahan Alkitab ini. Hal ini hanya dapat dilakukan saat Tubuh Kristus hidup dan bekerja bersama, dan mencari untuk memahami jalan ke depannya.

Ketika gereja menjalankan peran sentralnya dalam pelayanan penerjemahan Alkitab, kontribusi terbaik dari organisasi penerjemahan Alkitab juga perlu beradaptasi dan berubah. Seorang pendeta yang berpartisipasi dalam The People Conversation menyatakan, “Jangan membawa gereja ke lapangan. Kembalilah ke gereja dan perluas visi kami.” Implikasinya ialah tidak hanya mengambil orang-orang dari gereja, tetapi untuk mengikutsertakan seluruh gereja ke dalam keterlibatan yang lebih besar. Hal ini diuraikan di tempat lain dalam diskusi mengenai beralih dari dikotomi misi/gereja kepada suatu mentalitas komunitas.

## Nilai-Nilai Aliansi yang Tercermin dalam Aliran Sumber Daya Manusia

Enam tema inti muncul dari empat diskusi regional. Hal-hal ini menangkap keprihatinan mendesak dari para peserta dan membantu membentuk the conversation di Johannesburg: gereja, generasi-generasi, orang-orang, teknologi, kolaborasi dan keperluan praktis (orang-orang seperti apa yang diperlukan dan di mana).

Ketika tema-tema inti ini dieksplorasi dari perspektif ekosistem yang lebih luas dan berdasarkan nilai-nilai Aliansi, prinsip-prinsip berikut ini muncul.

### Gambaran besar

- Aliansi mengakui penerjemahan Alkitab sebagai bagian yang penting, namun tidak mencakup segalanya, dari misi Allah akan penebusan, pemulihan, dan transformasi.
- Kami merasa terhormat untuk berpartisipasi dalam misi Allah. Oleh karena itu, kami menyadari pentingnya, dan melakukan yang terbaik (melalui kekuatan Allah) untuk menjalani hidup kami dengan: kerendahan hati, rahmat, belas kasihan, kepercayaan, dan kasih sehingga kami dapat menghargai, menghormati, dan memperlakukan dengan bermartabat semua orang yang bersama-sama melayani dengan kami.
- Kami mengakui adanya keberagaman yang semakin meningkat dan diberikan Allah dan kompleksitas pada manusia, budaya, dan konteks, serta berupaya menemukan titik temu dalam visi dan nilai-nilai bersama.



*Left: Johannesburg, South Africa. Right: Kuala Lumpur, Malaysia. Photos: Phil Prior, Siew Wah Ng*

- Kami memberi perhatian yg berkelanjutan terhadap perlunya semua suku bangsa memiliki akses pada firman Allah dalam bahasa dan format yang dapat mereka pahami dengan jelas. Kami juga menyadari bahwa keperluan, kualifikasi, dan sarana untuk melayani dalam pelayanan ini akan terus berubah sesuai dengan konteks, peluang, dan keadaan.
- Kami berkomitmen untuk meluangkan waktu dalam Firman, dalam doa, dan mendengarkan Allah serta mendengarkan satu sama lain sehingga kami dapat mengerti dan memahami bagaimana Dia ingin kami berpartisipasi.
- Ketika kami memperoleh pemahaman bahwa misi itu milik Allah dan melalui perspektif ekosistem, kami dapat berpaling dari “mentalitas kekurangan” bahwa tidak ada cukup sumber daya manusia, keuangan, dan sumber-sumber lainnya. Hal ini juga mencakup berpaling dari gagasan bahwa satu (atau lebih) organisasi “memiliki” wilayah atau proyek tertentu.
- Kami bersedia bertumbuh dalam pemahaman kami tentang apa artinya berpartisipasi dalam misi Allah dan pengertian kami tentang Allah sebagai pemilik segala sesuatu.
- Secara khusus, kami menyikapi pekerjaan dan kehidupan kami dengan rasa ingin tahu dan kreativitas yang berkelanjutan. Terus mengeksplorasi metafora ekosistem dan perjalanan adalah salah satu cara untuk membantu kita memahami lebih baik dan menanggapi realitas yang kompleks.

## **Gereja**

- Kami memandang penerjemahan Alkitab sebagai pelayanan yang berpusat pada gereja. Gereja, idealnya, “bertanggung jawab” di bawah arahan Allah. Gereja bukan sekadar “sumber daya”.
- Kami menyambut kepemimpinan dan keterlibatan gereja di seluruh dunia: global, regional, dan lokal. Kami menginginkan hubungan yang berkembang dengan dan di dalam gereja.
- Kami mengakui gereja dan misinya (termasuk Pergerakan Penerjemahan Alkitab) sebagai bagian dari satu ekosistem.
- Ketika kami memandang pada masa depan dari orang-orang yang melayani dalam misi Allah melalui pelayanan yang berhubungan dengan penerjemahan Alkitab, kami ingin menja-jaki masa depan tersebut bersama gereja.
- Kami merangkul dan berusaha untuk belajar lebih banyak tentang bagaimana semua



Kuala Lumpur, Malaysia. Photo: Siew Wah Ng

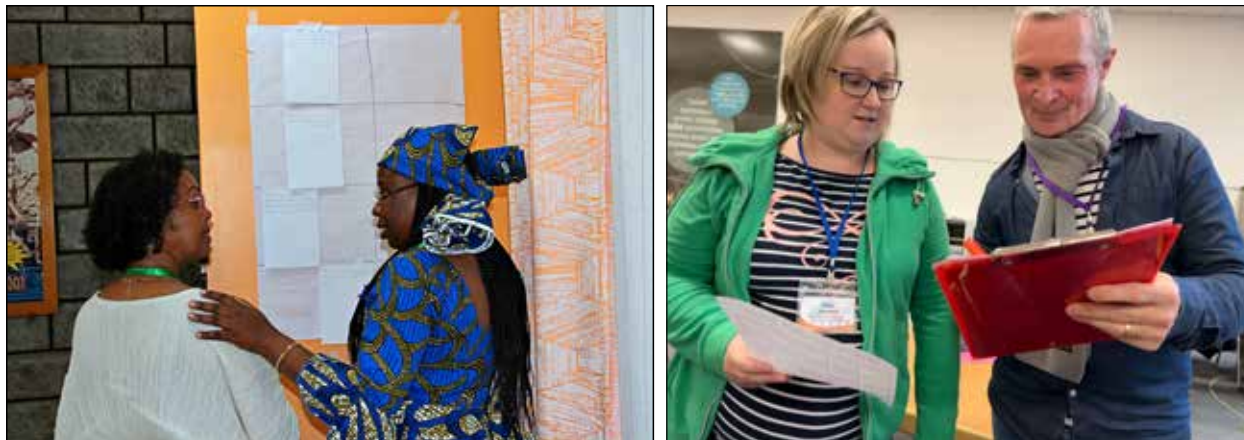
generasi dapat belajar tentang keperluan dan peluang dalam pelayanan yang berhubungan dengan penerjemahan Alkitab. Kami ingin belajar dari setiap generasi.

## Konstruksi

- Kami berkomitmen untuk menerobos hambatan-hambatan yang tidak perlu, yang sering ada di antara organisasi misi dan gereja-gereja, dan dalam struktur organisasi yang sering kali terdepartemenalisasi dan tersekat-sekat.
- Daripada melakukan perekrutan demi perekrutan itu sendiri, kami ingin melihat orang-orang menemukan tempatnya dalam misi Allah.
- Daripada retensi demi retensi itu sendiri, kami berupaya untuk melihat orang-orang bertumbuh dan berkembang sembari mereka memberi dampak positif.
- Kami ingin menciptakan dan memelihara infrastruktur dan proses yang berfungsi dengan baik, dan dengan rela dan berani melepas hal-hal yang menghambat atau yang mengecualikan.

## Kolaborasi

- Kita dirajut bersama melalui Kristus dalam doa, kasih, dan semangat kemurahan hati.
- Kami menyadari bahwa kolaborasi bukanlah sebuah tujuan belaka, melainkan sebuah cara untuk menjadi dan menunjukkan kesatuan orang-orang percaya ketika kita bersama-sama menjelajah.



*Left: Nairobi, Kenya. Right: Holzhausen, Germany. Photos: Daisly Kilel, Elisabeth Berg*

- Kami memandang kolaborasi sebagai sebuah cara untuk menjadi, bukan sekadar melakukan. Metafora ekosistem dapat memberi perspektif yang menekankan cara hidup yang relational (termasuk pekerjaan kita), bukan sekadar cara kerja yang transaksional.
- Kami berkomitmen untuk dengan murah hati membagikan sumber daya, bakat, ide, dan pemahaman yang diberikan Allah kepada kami.
- Kami berkomitmen untuk mendengarkan dan belajar dari satu sama lain.
- Dengan tujuan agar ada lebih banyak orang yang terlibat dan yang mampu bekerja sama, kami mencari cara untuk memberi kejelasan, menyederhanakan proses, dan menyingkirkan penghalang yang mungkin menghambat keterlibatan dan kolaborasi.
- Kami berkomitmen untuk mencontohkan saling ketergantungan, kolaborasi dan keberagaman, mengupayakan hubungan yang terbuka, jujur, dan saling menghormati.

## **Komunikasi**

- Kami berkomitmen untuk terus mendengarkan dan berusaha memahami beragam suara.
- Kami berusaha berkomunikasi dengan jelas. Namun, kami tidak mau untuk terlalumenyederhanakan. Kami berupaya memberi kejelasan pada kompleksitas sehingga semua orang dapat berbagi dan memahami apa yang dikomunikasikan.
- Kami akan memupuk budaya dan ruang untuk menjelaskan dan berbagi keperluan dan sumber daya.
- Kami menghormati dan menghargai masa lalu kami dan orang-orang yang sudah mendahului kami, sambil juga berusaha belajar dari keberhasilan dan kegagalan mereka. Kami menatap masa depan dengan kerendahan hati dan pengharapan.
- Kami berkomitmen pada percakapan berkelanjutan yang akan menyatukan orang-orang, membawa rekonsiliasi, memupuk upaya-upaya baru yang kreatif, meningkatkan pemahaman dan membantu komunikasi.
- Kami akan menjaga [kosa kata pesan kami](#), menghindari istilah-istilah yang memberi kesan kepemilikan, kekuasaan, dan kendali. Dalam kerinduan kami untuk mengembangkan hubungan sejati dan menghormati orang lain, kami juga akan menghindari pemikiran dan bahasa yang kompetitif, berbau militer maupun industri, yang dapat merugikan dan tidak manusiawi.



*Johannesburg, South Africa. Photo: Phil Prior*

- Kami berupaya menggunakan teknologi dengan baik dan bijak melalui berbagai media.

## **Perubahan**

- Kami menerima kenyataan bahwa akan terus ada perubahan menyangkut keperluan, kualifikasi, dan siapa yang terlibat dalam Pergerakan Penerjemahan Alkitab. Kami berusaha untuk menjadi fleksibel, mudah beradaptasi, dan terbuka sesuai dengan pimpinan Allah.
- Kami menyadari adanya perubahan di banyak wilayah termasuk semakin lancarnya perpindahan penduduk (migrasi, dll.), peningkatan tingkat pendidikan dan pertumbuhan atau perubahan dalam gereja.
- Kami menyadari bahwa mungkin lebih sedikit orang yang dapat (atau perlu) berkomitmen seumur hidup di “ladang”, atau bahkan tinggal jauh dari daerah asal mereka penuh waktu, namun bahwa Allah sedang membuka banyak pilihan kreatif untuk pelayanan dan partisipasi dalam misi-Nya, termasuk pelayanan yang berhubungan dengan penerjemahan Alkitab.
- Daripada berpikir dalam istilah “penerima dan pengirim”, kami menganut gagasan bahwa semua yang berpartisipasi adalah pemberi dan penerima melalui kemurahan hati dan anugerah Allah.
- Daripada berpikir dalam terminologi eksklusif akan para ahli dan pelatihan, kami berusaha untuk belajar dari pengalaman dan keahlian banyak orang, dengan menyadari bahwa semua orang mempunyai sesuatu untuk disumbangkan. Kami belajar dari satu sama lain ketika kami menjelajah bersama.

## **Membawa the Conversation ke Depan / Menatap ke Depan**

Para peserta Johannesburg Conversation menyadari realitas dari perubahan yang meluas—dalam dunia, dalam gereja, dalam keperluan dan pendekatan penerjemahan Alkitab, dan dalam organisasi dan konteks mereka sendiri. Terdapat keberagaman yang lebih besar dan perubahan



yang terus-menerus terjadi tentang siapa yang terlibat dalam pelayanan dan dalam cara-cara bekerja.

*“Bagaimanakah Organisasi Aliansi dapat berpartisipasi dengan cara yang paling baik dalam Pergerakan Penerjemahan Alkitab melalui Aliran Sumber Daya Manusia?”* Global People Conversations tidak menemukan jawaban atas pertanyaan penuntun awal ini dalam kampanye-kampanye baru atau ide-ide baru tentang bagaimana “melakukan rekrutmen” (meski hal ini terus menjadi suatu pencarian yang berharga bagi banyak organisasi Aliansi dalam konteksnya masing-masing). Disepakati bahwa langkah selanjutnya meliputi eksplorasi cara-cara baru untuk menjadi, bukan sekadar melakukan – misalnya menjadi bersama-sama, dengan gereja, dan dengan komunitas lokal. Dan disepakati bahwa pemikiran ekosistem bermanfaat karena itu menyoroti peluang dan saling ketergantungan. Hanya melalui jalinan hubunganlah akan ada jalan ke depan. Meski konteksnya mungkin berubah, rumit, dan terkadang menantang, hal konstan yang memberi dorongan dan energi terbesar adalah kesetiaan Allah dalam misi-Nya.

...

## LAMPIRAN

### INDEKS PRESENTASI-PRESENTASI YANG SEPERTI TED

|   |                                   |                                                               |                                                                                        |                                                                       |
|---|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| 1 | Afrika: BTL Kenya                 | Memfaatkan Teknologi untuk Mengoptimalkan Kontinuitas Kerja   | Catherine Waisiko, Manajer Sumber Daya Manusia BTL                                     | <a href="https://vimeo.com/786185948">https://vimeo.com/786185948</a> |
| 2 | Afrika: Wycliffe Afrika           | Wycliffe Afrika                                               | Paul Kihiro, Wycliffe Afrika, Koordinator Program                                      | <a href="https://vimeo.com/782018994">https://vimeo.com/782018994</a> |
| 3 | Amerika: ALEM                     | Bekerja Bergandengan Tangan                                   | Jesse Fogaca; Penerjemah dengan ALEM (bekerja di Timor-Leste)                          | <a href="https://vimeo.com/781998122">https://vimeo.com/781998122</a> |
| 4 | Amerika: Wycliffe USA             | Aliran Sumber Daya Manusia di Wycliffe USA                    | José Antonio de Dios; Wakil presiden eksekutif Masyarakat dan Kebudayaan, Wycliffe USA | <a href="https://vimeo.com/782003676">https://vimeo.com/782003676</a> |
| 5 | Asia-Pasifik: Kartidaya Indonesia | Rekrutmen dan Pengiriman                                      | Budi Santoso; Direktur Eksekutif, Yayasan Kartidaya                                    | <a href="https://vimeo.com/782016293">https://vimeo.com/782016293</a> |
| 6 | Asia-Pasifik: Wycliffe Taiwan     | Jalan dari Masa Lalu ke Masa Depan                            | Dr. Albert Fung; Direktur Eksekutif, Wycliffe Taiwan                                   | <a href="https://vimeo.com/782021185">https://vimeo.com/782021185</a> |
| 7 | Eropa: Wycliffe Prancis           | Gereja dan Kerja Sama Tim                                     | Steward Johnson; Direktur Eksekutif, Wycliffe Prancis (tinggal di Inggris)             | <a href="https://vimeo.com/782025164">https://vimeo.com/782025164</a> |
| 8 | Eropa: Wycliffe Belanda           | Bagaimana Tetap Relevan dalam Pergerakan Penerjemahan Alkitab | Bram van Grootheest; Direktur Eksekutif Wycliffe Belanda                               | <a href="https://vimeo.com/782028000">https://vimeo.com/782028000</a> |

## Catatan kaki

1 Dokumen ini mengikuti tradisi [makalah filosofi dan prinsip Aliansi](#) yang menyajikan sejarah dan pemikiran Aliansi seiring perkembangannya.

2 Aliran Sumber Daya Manusia adalah salah satu dari tujuh Aliran Partisipasi yang diakui dalam Wycliffe Global Alliance [Aliansi Global Wycliffe] sebagai sarana bagi organisasi-organisasi Aliansi untuk berpartisipasi dalam Pergerakan Penerjemahan Alkitab. Aliran Sumber Daya Manusia berfokus pada pencarian, pengembangan, dan penempatan orang-orang menurut peranannya dalam Pergerakan Penerjemahan Alkitab. [Aliran Partisipasi - Wycliffe Global Alliance](#).